

BAB II

ACUAN TEORI

2.1 Teori Fokus

Bebagai penggunaan teori dalam membahas arti slogan di lingkungan sekolah yaitu definisi slogan, berbagai jenis slogan, sasaran slogan, definisi semantik, sejarahnya, sejumlah jenis, dan kegunaan semantik. Adapun uraian sejumlah teori yang berkaitan pada penelitian.

2.2 Hakikat Semantik

A. Pengertian Semantik

Konsep semantik mulai dikenal ketika abad ke 19 yang sebelumnya telah diperbandingkan dengan sub-bidang linguistic lainnya mengenai arti yakni pragmatic terbaru yang diketahui di abad ke 20. Kata semantik diambil dari Bahasa Yunani sema berarti symbol atau tanda “sign”. Palmer, (2008) pun memberikan pendapat “*Semantics is the technical name for the study of meaning, and semantics is a branch of linguistics since meaning is a component of language.*” Perspektif tersebut disimpulkan, semantik merupakan penggunaan istilah dalam merujuk pada studi semantik, suatu disiplin ilmu linguistik yang mempelajari makna, dan analisis makna karena makna merupakan komponen bahasa.

Menurut Chaer, Abdul. Muliastuti, (2004) istilah semantik merujuk pada cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara sinyal linguistik dan objek yang diwakilinya, atau, dengan kata lain, studi tentang makna yang ditemukan dalam satuan bahasa.

Maka dari itu, Semantik, secara harafiah adalah ilmu tentang makna namun, semiotika (terkadang disebut semiologi atau semasiologi) juga merupakan cabang semantik yang berfokus pada makna; perbedaannya adalah bahwa sementara tujuan penelitian semantik adalah makna dalam bahasa, semiotika mempelajari makna dalam semua sistem simbol dan tanda.

Jadi, bahasa juga merupakan sistem simbol, bidang studi semiotik sebenarnya mencakup lebih banyak hal daripada studi semantik. Pertama-tama, perlu dijelaskan perbedaan antara simbol dan tanda. Simbol adalah jenis tanda yang dapat berbentuk suara (seperti dalam bahasa), gambar (seperti dalam rambu lalu lintas), warna (seperti dalam lalu lintas), gerakan tubuh, dan bentuk penandaan atau simbolisasi lain yang biasa digunakan. Contohnya, istilah yang berbunyi (kuda), digunakan untuk menandakan sejenis hewan berkaki empat yang sering ditunggangi, sedangkan warna merah pada lampu lalu lintas melambangkan tidak boleh melanjutkan perjalanan. Sementara simbol adalah sesuatu yang menandai sesuatu yang lain. Kebakaran yang disebabkan oleh asap hitam yang mengepul tinggi, misalnya, ditunjukkan oleh adanya asap hitam yang membubung tinggi.

Setiap ahli memiliki perspektif yang berbeda tentang semantik, dan perbedaan ini diharapkan akan membentuk cabang pelajaran linguistik yang meluas. Beberapa ahli memberikan pengertian semantik sebagai berikut:

1. Charles Morris menyatakan bahwa semantik "membahas korelasi ciri dengan obyek sebagai tempat dalam pemakaian ciri itu sendiri"
2. Menurut (Verhaar, 1978) makna semantik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:
 - a. Makna Leksikal: ini mengacu pada arti kata secara individual dalam kamus suatu bahasa. Makna leksikal yaitu arti dari sebuah kata ketika kata tersebut digunakan secara mandiri, tanpa terpengaruh oleh konteks atau struktur kalimat. Sebagai contoh, kata "rumah" bermakna leksikal sebagai tempat tinggal.
 - b. Makna Gramatikal: arti gramatikal berkaitan dengan arti yang timbul dari struktur kalimat atau frasa, seperti perubahan bentuk kata berdasarkan waktu (*tenses*), jumlah (*singular/plural*), dan kasus gramatikal. Makna ini bukan berasal dari kata itu sendiri, tetapi dari cara kata tersebut disusun dalam sebuah kalimat. Sebagai contoh, perbedaan

antara "buku itu" dan "buku-buku itu" mencerminkan makna gramatikal dalam hal perbedaan jumlah.

- c. Makna Konseptual: Makna konseptual berhubungan dengan konsep atau ide yang lebih abstrak dan umum yang terkandung dalam kata atau ungkapan bahasa. Makna ini cenderung lebih mendalam dan bersifat universal, melampaui makna leksikal dan gramatikal. Misalnya, kata "kebebasan" memiliki makna konseptual yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, tidak terbatas pada makna kata secara harfiah.
3. Lehar Semantik adalah penyelidikan makna. Semantik dikaitkan dengan antropologi, filsafat, psikologi, dan aspek struktural dan fungsional bahasa.
4. Menurut Kambartel Semantik, bahasa terbagi atas struktur yang menyampaikan makna dalam kaitannya dengan hal-hal yang ditemui manusia.
5. Menurut Ensiklopedia Britannica, semantik adalah bidang yang menyelidiki bagaimana proses mental atau simbol bahasa berkorelasi dengan perbedaan linguistik. Sebuah bidang linguistik yang disebut "makna" dibahas oleh Mansoer Patada.
6. Abdul Chaer, adalah bidang yang menyelidiki makna. Satu dari berbagai tingkatan (fonologis, gramatikal, dan semantik) analisis bahasa. Dengan asumsi bahwa makna merupakan komponen bahasa, semantik adalah studi tentang makna dan dengan demikian merupakan subbidang linguistik. Semantik, yang dalam bahasa Inggris disebut "makna," adalah bidang studi yang menyelidiki makna. Bahasa Yunani adalah sumber kata semantik. Dalam hal ini, sema, kata benda, berarti "tanda" atau "lambang". Minggu adalah kata kerja yang berarti "menandai" atau "melambangkan." Setelah itu, istilah "semantik" diubah menjadi istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang menyelidiki bagaimana tanda-tanda bahasa berhubungan dengan maknanya.

Di sisi lain, kata semantik sinonim dengan kata Prancis semantik, yang diterjemahkan M. Breal dari bahasa Yunani. Semantik dan Semantik

mengklaim bahwa karena semantik lebih berfokus pada sejarah makna, semantik tidak benar-benar meneliti makna secara langsung. Makna leksikal dan gramatikal adalah dua kategori makna yang dibahas oleh semantik.

1) Secara leksikal

Berdasarkan nilai maknanya, makna leksikal terbagi menjadi dua kategori: makna asosiatif (figuratif) dan makna konseptual (langsung). Menurut Abdul Chaer, makna leksikal adalah makna yang terkandung dalam unsur leksikal, makna leksem, atau makna unsur leksikal.

a. Makna langsung

Makna langsung, seperti denotatif, referensial, kognitif, ideal, konseptual, logis, proposisional, dan sentral. Makna langsung, juga dikenal sebagai konotasi denotatif, yang pada hakikatnya adalah makna suatu istilah yang mengacu pada gambaran yang dikenal luas dan tertanam dalam benak setiap orang.

Istilah atau leksem yang bergantung pada pemberian instruksi langsung kepada hal-hal atau objek di luar bahasa dikatakan memiliki makna langsung. Karena makna langsung berhubungan langsung, maka makna tersebut bersifat objektif.

b. Makna Kiasan

Makna kata atau leksem yang didasarkan pada sentimen atau gagasan yang diungkapkan dalam ucapan dan sapaan dan disebut sebagai bahasa konotatif, asosiatif, atau metaforis. Kata "konotasi" berasal dari kata Latin "connotare", yang berarti "menjadi tanda". Kata ini memiliki banyak makna budaya.

Karena makna atau nilai tertentu ditambahkan, makna konotatif secara subjektif berbeda dari makna denotatif. Nilai sensorik makna konotatif bisa positif atau negatif. Kadang-kadang, setiap kelompok individu memiliki arti kata yang berbeda berdasarkan "nilai rasa" mereka sendiri. Misalnya, kata "rumah" secara denotatif berarti sebuah bangunan atau di sebut tempat tinggal, namun secara konotatif "rumah" bisa memunculkan perasaan kenyamanan, keamanan, atau tergantung dengan konsepnya.

2) Secara Gramatikal

Makna kata dapat disimpulkan dari struktur kalimat; jika makna leksikal suatu kata dapat dipahami dengan cara ini, maka makna gramatikal kata tersebut akan sangat bergantung pada konteks kalimat atau skenario penggunaannya. Akibatnya, makna kontekstual, situasional, dan struktural adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan makna gramatikal. Prosedur gramatikal yang memisahkan makna leksikal dari makna gramatikal meliputi afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Proses-proses ini secara kolektif menghasilkan makna gramatikal (Suryanti, 2023).

Al-Qur'an yaitu kitab suci yang diberikan pada Nabi Muhammad, berisi firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril yang menjadi petunjuk untuk segala umat. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber sastra tertinggi. Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada struktur bahasanya yang khas dan mengagumkan, serta berbagai makna yang dimengerti siapapun yang menguasai bahasanya. Keindahan Al-Qur'an terlihat baik dari segi lafaz dan juga maknanya yang memiliki keterpaduan yang kuat.

Allah Berfirman Pada QS. Al-Rum (30):22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

Sebagai berikut ini hadits tentang berkata baik atau diam:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhori Muslim)

B. Aspek semantik terbagi atas:

1. Tanda

Yaitu menampilkan seluruh gal.

Contohnya : Bunyi sirene ambulan, bunyi sirene polisi, bunyi sirene mobil pemadam kebakaran.

2. Lambang

Contohnya: Lambang *Habonaron do Bona* suku Simalungun dan *Sapangambe Manoktok Hitei*.

3. Simbol

Terdiri atas tanda tertulis dan lisan.

Contohnya: Rambu-rambu lalu lintas

C. Kata Sebagai Satuan Semantik

Dalam mengkaji kata, diperhatikan teks "Denisa dan Jurich yang meruakan mahasiswi pergi ke toko buku di Medan." Sedangkan dalam bahasa Indonesia (BI), bentuk-bentuk seperti dan, yang, adalah, mahasiswa, pergi, ke, dan toko semuanya disebut kata. Bentuk-bentuk leksikal, seperti mahasiswa, pergi, dan toko, didefinisikan oleh definisi kamusnya; namun, bentuk-bentuk leksikal seperti dan, yang, dan ke, dikategorikan sebagai bentuk-bentuk bebas yang terikat konteks. Kalimat-kalimat mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari. Kita mendengarkan individu-individu menggunakan frasa-frasa untuk mengomunikasikan ide-ide, emosi, dan keinginan.

Baik bentuk bebas maupun bentuk bebas yang dibatasi oleh konteks kalimat hadir dalam kalimat-kalimat tersebut. Karena leksem hanya merupakan bahan kata dasar, sebagaimana dinyatakan Harimurti, istilah "leksem" tidak digunakan di sini. Karena tidak ada yang mengatakan "Saya berjuang untuk negara" atau "Kami telah berjuang untuk pembangunan sekolah itu," bentuk juang belum memiliki makna leksikal. Yang terjadi

adalah "Saya berjuang untuk negara," bersama dengan "Kami telah berjuang untuk pembangunan sekolah itu." Ternyata bentuk juang, yang disebut sebagai leksem, tidak memiliki makna leksikal. Selain itu, ada sejumlah masalah jika leksem dianggap sebagai unit semantik.

Tantangannya adalah:

- a) Makna leksikal tidak dimiliki oleh semua leksem.
- b) Tidak semua leksem dalam tuturan mudah dikenali, kecuali jika ditulis. Setiap leksem dalam sistem penulisan memiliki celah untuk menunjukkan seberapa jauh jaraknya dari leksem berikutnya.
- c) Beberapa leksem bersifat buram, sedangkan yang lain transparan. Leksem yang buram memiliki makna yang tidak tepat dan tidak pasti, sedangkan leksem transparan memiliki makna yang jelas. Sementara makna leksem juang masih ambigu atau membingungkan, maknanya tidak sejelas makna leksem pergi, masuk.
- d) Beberapa kata dalam bahasa Inggris, seperti "*slide*" (film slide), "*slither*" (merangkak), dan "*slidge*" (kotoran, sedimen, lumpur), dapat dikategorikan sebagai fonetik (*phonaesthetic*). Di sisi lain, beberapa kata dalam BI, seperti "*spaceman*," "*dermawan*," "*hartawan*," "*ilmiah*," "*atletwan*," dan "*jurnalis*," bukan merupakan kata fonetik, tetapi unsur-unsurnya dapat dipisahkan, dan ternyata unsur "*wan*" memiliki makna, khususnya "*person*" atau "*having a nature*." Ternyata bentuk *-wan* memiliki makna meskipun bukan kata atau leksem.
- e) Analisis kata terkadang diabaikan dalam analisis makna. Misalnya, *leksem heavy smoker dan good singer* digabungkan dalam bahasa Inggris. Meskipun bagian-bagian leksem ini tidak memiliki makna secara kolektif, keduanya merujuk pada *being an excellent vocalist dan a strong smoker*.
- f) Leksem laki-laki dan perempuan ada dalam BI, tetapi tidak hanya digunakan. Sulit bagi seseorang untuk mengklaim bahwa Ben adalah laki-laki dan Siti adalah perempuan, karena Ben adalah laki-laki dan perempuan. Ternyata, hanya hewan yang dapat digunakan untuk hal-hal

yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Terakhir, terkadang ada bentuk yang dikaitkan dengan ekspresi dan idiom.

D. Tindak Tutur

Tindak tutur menurut Frandika. Idawati, (2020) ada tiga bagian dalam pandangan: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga kategori tindak tutur ini merupakan teknik bagi pembicara untuk membujuk audiens agar memahami apa yang mereka katakan, atau merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi. Tindak tutur adalah bahwa bahasa digunakan untuk mengerjakan dan melukiskan hal-hal. Austin mengatakan bahwa penutur melakukan lima hal dalam mengucapkan sebuah kalimat.

1. Tindak *locutionary*

Tindakan *locutionary* adalah komponen dasar penggunaan bahasa dalam tuturan yang menyampaikan makna. (Tindakan ujaran yang memiliki arti tertentu)

Misalnya: Saya akan padamkan lampumu.

2. Tindak *illocutionary*

Didefinisikan sebagai tujuan atau tindakan yang sejalan dengan berbicara. Melalui kata-katanya pujian, kritik, persetujuan, ancaman, janji, taruhan, dan sebagainya pembicara menyampaikan tujuan dan aspirasi orang lain. Misalnya, pernyataan "Saya akan mematikan lampu Anda" dimaksudkan untuk memaksa pendengar bertindak.

3. Tindakan *perlocutionary*

Tindakan *perlocutionary* adalah efek dari kedua tindak *locutionary* dan *illocutionary*. Tindakan penutur berdampak pada mitra tutur.

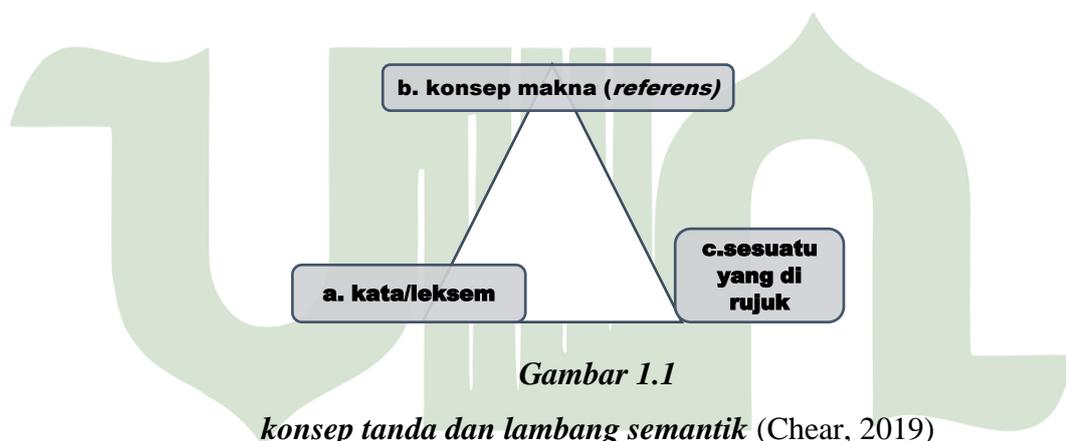
Misalnya: menakutkan (takut), menghibur (senang/gembira), atau memaksa audiens untuk bertindak. Tindak tutur bersifat performatif dan konstatif, menurut Austin:

4. Tindak tutur *konstatif* yakni ucapan yang mengindikasikan Selain itu, peristiwa deklaratif dijelaskan oleh ucapan.

5. Tindak tutur *performatif* adalah kata-kata yang diucapkan yang memiliki dua tujuan: untuk mengekspresikan sesuatu dan untuk melakukan suatu tindakan.

E. Konsep Tanda dan Lambang

Berikut ini dalam penjelasan tersebut di atas sudah disebutkan *symbol*, tanda, dan konseptual. Agar mampu dipahami pembicaraan berikutnya lebih baik, terdapat baiknya kita tinjau kembali pembahasan tentang tiga istilah tanda, simbol, dan konsep serta definisi atau batasan istilah simbol dalam bahasa Indonesia. Pertama, terangnya pagi yang setara dengan cahaya matahari yang masuk melalui celah-celah dinding menandakan bahwa tengah hari telah tiba. Kedua, datangnya waktu salat ditandai dengan bunyi kendang atau adzan masjid (Chear, 2019).



1. Konsep

Diambil satu teks, "saya pergi ke kampus". Kalimat ini terbagi atas 4 unsur ataupun kata. Diperhatikan unsur ataupun kata tersebut. Kata pasar juga muncul ketika seseorang mengatakan saya. Ketika seseorang mengatakan "pergi," saya langsung teringat pada tindakan pergi, yaitu tindakan pergi yang dilakukan oleh seseorang bernama saya. Aktivitas tersebut difokuskan pada universitas, bukan terminal bus atau pasar. Hal ini terjadi karena seseorang menuliskan kata-kata tersebut atau mengucapkannya. Karena makna setiap kata tersimpan di otak kita, kita mampu memahami kata-kata yang diucapkan dan simbol-simbol tertulis. Akibatnya, istilah "saya,"

"pergi," "ke," dan "kampus" semuanya memiliki asosiasi mental. Ketika berbicara dengan lawan bicara dalam BI, gagasan tentang kata saya merupakan tanda penghormatan kepada mereka sebagai orang pertama. Gagasan di balik istilah engkau, dia, kita, dan saya berbeda satu sama lain. Arti istilah dapat disimpulkan dari interaksinya dengan kata-kata lain atau dari independensinya. Kata-kata tertentu tidak terpengaruh oleh konteks kalimat, sedangkan kata-kata lain bebas tetapi dibatasi olehnya. Mudah untuk menentukan arti kata-kata ketika kata-kata itu tidak dibatasi oleh konteks kalimat, tetapi lebih sulit untuk menentukan arti kata-kata ketika kata-kata itu dibatasi.

2. Tanda

Tanda didefinisikan sebagai leksem yang dapat langsung diikuti oleh bentuk lain, seperti tanda hubung, koma, tanda kurung, tanda kutip, tanda mata, tanda panah, tanda pangkat, tanda seru, tanda tambah, tanda tanya, dan tanda waktu. Contoh tanda lain yang dapat digunakan sebagai tanda adalah tanda elipsis, tanda bagi, tanda bukti, dan tanda gambar, yaitu gambar yang digunakan sebagai tanda atau simbol suatu partai atau kelompok sosial yang tampil sebagai peserta pemilihan umum.

Berdasarkan klasifikasi *pierce* membagi tanda menjadi 10 jenis :

- a. *Rhematic Indexical legisign*, yaitu sinyal yang menunjukkan objek tertentu, seperti kata ganti penunjuk. "Itu!" adalah *respons* ketika seseorang bertanya, "Di mana buku itu!"
- b. *Dicent Indexical Legisign*, yaitu simbol yang menunjukkan subjek informasi dan memiliki makna informasional. Ambulans dengan lampu merah berputar di atasnya menandakan bahwa orang yang sakit atau terluka sedang diangkut dengan cepat ke rumah sakit.
- c. *Rhematic Symbol atau Symbolic Rheme*, yaitu tanda yang memiliki hubungan gagasan umum dengan objeknya. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Selanjutnya, kita mengucapkan kata "harimau." Kita mengatakannya karena ada hubungan antara gambar dan harimau objek atau hewan yang dapat kita lihat dalam gambar.

- d. *Dicent Symbol* atau biasa disebut proposisi adalah sinyal yang diasosiasikan otak dengan suatu objek secara langsung. Ketika seseorang berteriak, "Jalan!" otak kita langsung menghubungkannya dengan gerakan, jadi kita langsung pergi.
- e. *Argument*, merupakan indikasi bahwa seseorang berbeda dari sesuatu karena alasan tertentu. Dikatakan "gelap." Alasan orang tersebut mengatakan "gelap" adalah karena ia menganggap ruangan tersebut sesuai dengan deskripsi gelap. Jadi, argumen adalah sinyal yang mencakup evaluasi atau pembenaran atas apa yang dikatakan seseorang.

3. Lambang

Lambang (*symbol*) merupakan komponen linguistik konvensional dan arbitrer yang mengungkapkan hubungan antara objek dan kepentingannya. Kalimat, kata, dan indikator umum lainnya dikategorikan sebagai simbol dibedakan berdasarkan:

a. Tanda.

Dikatakan, "Jeruk!" yang menunjukkan atau menunjukkan bahwa seseorang meminta atau membeli jeruk.

b. Menukar atau menggantikan.

"Kambing," kata seseorang. Hewan yang mirip kambing dilambangkan atau diganti dengan simbol kuda. Item yang sama dalam apa yang dikenal sebagai urutan simbol kalimat. Jika seseorang berkata, "Dina, ambil buku!" Orang tersebut harus mengambil buku itu sendiri. Setiap komponen kalimat yang berbentuk simbol menggantikan atau mewakili ide yang dimaksud.

c. Berbentuk tertulis atau lisan.

Manusia dapat menggunakan simbol tertulis dan lisan. Ada perbedaan antara simbol yang digunakan secara lisan dan yang tertulis; yang pertama dipahami lebih jelas daripada yang kedua.

d. Bermakna.

Setiap simbol harus memiliki makna; masing-masing harus memiliki gagasan, pesan, atau ide.

e. Aturan.

Lambang adalah sebuah pedoman, sebuah panduan untuk membuat keputusan dan mengadopsi sikap. Seorang individu berkata, "Menepi!" Artinya, jika orang yang menerima pesan tidak berhenti, sesuatu yang buruk akan terjadi.

f. Memiliki berbagai pilihan karena segala sesuatunya tidak selalu jelas. "Pergi!" diucapkan oleh orang lain. Ada banyak pertanyaan, seperti: siapa yang pergi, mengapa mereka pergi, dengan siapa mereka pergi, dengan mobil apa, kapan mereka pergi, dan apa yang mereka bawa?

g. Tumbuh dan berkembang.

Simbol selalu berkembang untuk memenuhi kebutuhan orang.

h. Individual, menunjukkan bahwa meskipun komunikasi terjadi, seseorang menggunakan simbol-simbol tersebut.

i. Menilai. Segala sesuatu yang disebutkan mencakup evaluasi terhadap sesuatu dari seseorang.

j. Simbol konsekuensial adalah simbol yang, jika digunakan, memiliki efek tertentu.

k. Memperkenalkan, yang berarti bahwa tanda sekarang berfungsi sebagai sarana identifikasi.

F. Satuan-Satuan Bahasa

1. Fonem

Fonem adalah bunyi paling dasar dalam bahasa yang menentukan bentuk dan makna sebuah kata.

2. Morfem

Morfem adalah unit pembentukan kata terkecil dalam suatu bahasa yang tidak dapat dibagi menjadi komponen yang lebih bermakna.

3. Kata adalah unit linguistik dengan makna tunggal (tata bahasa awan konvensional).

4. Frase adalah unit yang tetap berada dalam batasan fungsi elemen klausa, yang berarti frasa tersebut hanya dapat muncul dalam salah satu fungsi elemen klausa S, P, O, PEL, atau KET.
5. Klausa adalah urutan kata dengan konstruksi predikatif yang berfungsi sebagai unit sintaksis.
6. Kalimat adalah unit bahasa terkecil, baik tertulis maupun lisan, yang dapat menyampaikan keseluruhan ide.
7. Wacana adalah unit tata bahasa tertinggi dalam hierarki karena merupakan unit bahasa yang lengkap (Wulandari et al., 2017).

G. Jenis-Jenis Semantik

Diterangkan bahwa semantik adalah bidang linguistik yang berfokus pada sistem makna. Dengan demikian, makna merupakan subjek penelitian. Analisis semantik makna dapat didekati dari berbagai perspektif, khususnya dari teori linguistik atau aliran pemikiran yang berbeda. Kita akan diperkenalkan pada berbagai jenis semantik melalui teori yang mendasarinya dan konteks pembahasannya. Berikut ini adalah penjelasan tentang jenis-jenis semantik ini.

1) Semantik Behavioris

Para penganut aliran behavioris mempunyai perilaku umum:

- a. Behavioris menolak konsep dan terminologi mentalistik seperti ide, pikiran, dan konsep.
- b. Sudut pandang ini berpendapat bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara perilaku hewan dan manusia.
- c. Behaviorisme memberi bobot lebih besar pada variabel pembelajaran dan kurang percaya diri daripada faktor intrinsik.
- d. Menurut perspektif ini, mekanisme atau determinisme penting.

Perspektif ini berpendapat bahwa makna terletak di antara stimulus dan reaksi serta antara stimulus dan respons. Karena keadaan menentukan makna, lingkungan adalah penentu utama. Akibatnya, makna dalam konteks pengalaman manusia hanya dapat dipahami melalui bukti yang dapat diamati.

Ambil contoh seorang wanita yang sedang menyusui anaknya.

2) Semantik Deskriptif

Semantik deskriptif yakni penyelidikan semantik yang menggambarkan makna yang digunakan saat ini. definisi istilah sebagaimana pertama kali muncul. Tidak dipikirkan sama sekali. Misalnya, kata "juara" dalam bahasa Indonesia merujuk kepada orang yang memenangkan pertandingan tanpa memperhitungkan makna sebelumnya, yang dalam istilah sabung ayam adalah penyelenggara atau mediator. Jadi, semantik deskriptif hanya mempertimbangkan makna sebagaimana adanya saat ini.

3) Semantik Generatif

Konsep-konsep yang terkenal dalam aliran ini meliputi:

- a. Kompetensi (*competence*), yakni kapasitas atau pemahaman bahasa untuk dipahami dan diterapkan dalam komunikasi.
- b. Struktur luar, yakni kata-kata atau kalimat yang dapat didengar yang membentuk bahasa.
- c. Struktur dalam, yakni makna yang dimiliki oleh struktur eksterior. Aliran pemikiran ini menjadi terkenal setelah terbitnya buku Chomsky tahun 1957, yang kemudian direvisi.

Pada tahun 1968, teori semantik generatif dikembangkan sebagai respons terhadap ketidakpuasan para ahli bahasa terhadap teori-teori Chomsky. Mereka berpendapat bahwa ciri-ciri homogen dari struktur sintaksis dan semantik adalah sama. Gagasan ini menyatakan bahwa struktur semantik dan struktur dalam tidaklah sama. Aturan transformasi digunakan untuk menghubungkan keduanya. Menurut gagasan ini, tata bahasa terdiri dari dua jenis struktur: struktur superfisial, yang merupakan realitas ujaran, dan struktur dalam, yang sebenarnya adalah struktur semantik. Transformasi adalah prosedur yang menggabungkan kedua struktur ini.

4) Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah subbidang semantik yang berfokus pada makna tingkat kalimat. Menurut Verhaar, semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis. Untuk meneliti frasa seperti "masih duduk," "sudah saudara," atau "tidur," misalnya, seseorang harus melakukan lebih dari

sekadar memahami kata-kata individual. Baik makna kalimat secara lengkap maupun konteks penggunaannya harus dipahami. Ketika sebuah kata diposisikan atau digabungkan dengan kata lain, maknanya dapat berubah.

5) Semantik Leksikal.

Semantik leksikal adalah subbidang semantik yang berfokus pada pemeriksaan sistem makna yang dimiliki kata-kata. Kajian ini relatif lebih sederhana dibandingkan dengan jenis semantik lainnya. Kamus adalah contoh yang baik dari semantik leksikal, karena di dalamnya setiap kata dijelaskan maknanya. Dengan demikian, semantik leksikal memusatkan perhatian pada makna yang terkandung dalam kata-kata sebagai unit mandiri dalam kalimat.

6) Semantik Konseptual.

Semantik konseptual yaitu, menekankan pada makna konseptual atau gagasan yang mendasari kata atau frasa, yang biasanya bersifat abstrak dan umum. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep yang lebih luas, seperti kebenaran, kebebasan, atau keadilan.

7) Semantik Pragmatik.

Semantik pragmatik yaitu, mengkaji makna dalam konteks penggunaannya dalam komunikasi nyata, termasuk maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara, implikatur, dan makna yang tidak diungkapkan secara langsung melalui kata-kata.

8) Semantik Historis.

Semantik historis adalah bidang semantik yang menyelidiki sistem makna dalam konteks temporal. Semantik historis berkenaan dengan perubahan makna dari waktu ke waktu, bukan perubahan morfologis dalam kata-kata. Sementara asal-usul kata termasuk dalam studi etimologi, perubahan bentuk kata dieksplorasi lebih luas dalam linguistik historis. Semantik historis membuat perbandingan kata lintas bahasa atau historis. Contohnya, dalam bahasa Indonesia terdapat kata "padi," sementara dalam

bahasa Jawa ada kata "pari," di mana fonem /d/ dan /r/ saling berkorespondensi.

9) Semantik Logika

Semantik logika adalah subbidang logika kontemporer yang mempelajari notasi simbolik dan konsep dalam analisis bahasa. Semantik logika mempelajari sistem makna dari sudut pandang logika, mirip dengan pendekatan matematika, dan berfokus pada makna atau penafsiran yang diatur dalam sistem logika, seperti yang dijelaskan oleh Carnap. Dalam semantik logika, makna proposisi dibahas secara terpisah dari kalimat, karena kalimat yang berbeda dalam bahasa yang sama bisa saja dinyatakan dalam proposisi yang identik. Sebaliknya, sebuah kalimat bisa dinyatakan dalam dua atau lebih proposisi. Proposisi dapat bernilai benar atau salah, dan simbol dalam semantik logika disebut sebagai variabel proposisional.

10) Semantik Struktural

Semantik struktural dimulai dengan pengenalan sudut pandang linguistik struktural oleh Saussure. Menurut kaum strukturalis, setiap bahasa adalah suatu sistem dengan struktur tersendiri yang terdiri dari blok-blok pembangun yang dikenal sebagai struktur. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana adalah empat bidang penelitian bahasa yang dipisahkan oleh struktur ini, yang diwakili oleh unsur-unsur seperti fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

2.3 Slogan

Slogan adalah ucapan ataupun teks pendek yang mudah diingat dan mampu membuat orang tersugesti saat membaca slogan tersebut atau sering disebut dengan moto atau semboyan. Slogan atau *themeline* atau *tagline* sebagai dasar keberhasilan periklanan tertanam dalam pesan iklan televisi. Slogan berkembang menjadi ungkapan umum yang diterima dengan mudah oleh pelanggan.

Dua tujuan utama slogan adalah untuk menyederhanakan strategi pesan iklan dalam pernyataan posisi sehingga singkat, berulang, mudah diingat, dan menarik perhatian, dan untuk menjaga koherensi rangkaian iklan kampanye.

Pepatah umum mengatakan, "Sebuah gambar bernilai seribu kata." Namun, dalam hal membuat slogan, kata-kata (slogan) bernilai seribu gambar. Misal : *"Real pulpy deal"* yaitu slogan *minute pulpy* (Uny & Repository, 2014).

Hadist tentang kebersihan :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: " Kesucian itu adalah setengah dari iman." (HR Muslim).

Menurut (Yoon, 2023) menjelaskan slogan adalah kata atau kalimat yang singkat, menarik, dan sederhana yang menginformasikan atau menyampaikan informasi (undangan, seruan, atau larangan). Slogan biasanya terlihat pada seruan, poster, dan papan reklame. Kalimat slogan tidak mengandung larangan apa pun dan bersifat provokatif (kesadaran). Wikipedia, ensiklopedia daring terbesar, mendefinisikan slogan sebagai frasa, kata, pernyataan, atau motto yang digunakan oleh orang atau organisasi untuk mewakili ide atau tujuan yang mudah diingat dalam berbagai konteks, termasuk politik, perdagangan, agama, pendidikan, dan lingkungan. Perhatikan bahwa nama "slogan" berasal dari kata Gaelik *slaugh-ghairm*, yang berarti "seruan perang."

Seperti yang dapat diamati dari daftar frasa di atas, bahasa slogan didefinisikan sebagai penyajian pikiran atau perasaan manusia dalam bentuk kalimat atau kata yang berfungsi sebagai konsep atau tujuan yang mudah diingat. Slogan adalah frasa yang ringkas dan menarik. Meskipun singkat, pernyataan tersebut menyampaikan banyak informasi. Biasanya, slogan digunakan dalam iklan, karena produsen dan penjual menggunakannya untuk menjelaskan dan memasarkan barang dan jasa mereka kepada khalayak yang lebih luas. Saat ini, penggunaan slogan telah meluas hingga mencakup hal-hal tambahan seperti peringatan tentang peraturan pembuangan sampah, datang tepat waktu, kiat belajar, dan salah satunya pada penelitian ini yaitu makna slogan di sekolah.

Berikut adalah definisi slogan menurut para ahli:

- a) Philip Kotler: Slogan merupakan kalimat singkat yang digunakan untuk menggambarkan atau mempromosikan merek, produk, atau gagasan, yang dirancang agar mudah diingat oleh konsumen.
- b) David Ogilvy: Ogilvy menyatakan bahwa slogan adalah komponen penting dalam iklan yang bertujuan untuk menangkap inti dari suatu merek atau produk dan membuatnya mudah diingat oleh target audiens.
- c) Aaker dan Biel: Mereka menjelaskan slogan sebagai pernyataan singkat yang mengkomunikasikan manfaat atau keunggulan dari suatu produk atau merek, dengan tujuan menyampaikan pesan inti dari merek kepada konsumen.
- d) Jean-Noel Kapferer: Slogan merupakan kalimat pendek yang merefleksikan janji merek atau nilai-nilai utama yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada audiensnya.
- e) George Felton: Slogan adalah kumpulan kata yang dipilih secara cermat untuk mempromosikan produk, layanan, atau gagasan, yang dirancang untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mudah diingat.

A. Ciri-ciri Slogan.

1. Disajikan dalam frasa yang singkat. Tujuannya adalah agar mudah dibaca dan diingat. Contoh: Kami ada untuk Anda. (Slogan Kantor Pos Indonesia).
2. Pilihan kata yang menarik atau menarik. Tujuannya adalah agar orang tertarik untuk membacanya.
3. Menggunakan bunyi kata yang mirip dapat membantu menciptakan slogan. Mengambil contoh pemecahan masalah tanpa masalah. (Slogan untuk pegadaian).
4. Mudah diingat Tujuannya adalah agar orang selalu mengingat nasihat yang diberikan dan mengikutinya. Contoh: sungguh luar biasa menjadi pemberani dan jujur (Prasasti,A dan Fadhilasari, 2022).

B. Jenis-jenis Slogan

Menurut KBBI jenis-jenis slogan sebagai berikut:

1. Slogan yang mempromosikan kebersihan dan kesehatan biasanya mendorong gaya hidup sehat.
2. Slogan tentang pendidikan yang relevan dengan bidang tersebut.
3. Slogan yang menginspirasi memperluas kesempatan untuk menjalani gaya hidup sehat.

C. Tujuan Slogan

Untuk memberitahukan data. Masyarakat dapat menyimpulkan pesan atau informasi apa yang terkandung dalam kalimat slogan, yaitu kalimat singkat yang mewakili informasi yang disampaikan.

1. Masyarakat dapat menyimpulkan pesan atau informasi apa yang terkandung dalam kalimat slogan, yaitu kalimat singkat yang mewakili informasi yang disampaikan.
2. Untuk mendorong orang lain melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam kalimat slogan
3. Untuk menginspirasi orang lain dengan menggunakan pesan-pesan dalam kalimat slogan.
4. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

2.4 Media Canva

A. Pengertian Aplikasi Canva

Canva adalah situs web yang menawarkan berbagai alat desain, termasuk templat, penyuntingan foto, gambar mini YouTube, cerita Instagram, kiriman Twitter, sampul Facebook, kartu undangan, kartu nama, kartu ucapan terima kasih, kartu pos, sampul CD, sampul buku, wallpaper desktop, presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, pamflet, sertifikat, diploma, dan banyak lagi. Canva menawarkan berbagai format presentasi, seperti presentasi mudah, instruksional, kreatif, bisnis, pemasaran, penjualan, arsitektur, periklanan, dan teknologi.

menggunakan presentasi instruksional, yang menawarkan berbagai pilihan desain.

Mustahil untuk mengisolasi dampak teknologi informasi terhadap pendidikan dari pertumbuhannya yang pesat di era globalisasi kontemporer. Tuntutan global mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan standar pendidikan. Keberhasilan pendidikan di masa mendatang akan bergantung pada sistem informasi dan teknologi informasi, yang akan berfungsi sebagai alat utama sekaligus infrastruktur pendukung untuk membantu sektor pendidikan agar berhasil dan tetap kompetitif dalam ekonomi global. Canva hanyalah salah satu dari beberapa aplikasi yang telah ada di dunia teknologi.

Canva adalah alat desain *online* yang menawarkan berbagai templat, yang dapat ditemukan di aplikasi canva, termasuk *presentasi*, *resume*, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, buletin, dan banyak lagi.

B. Kelebihan Canva

Mempunyai berbagai nomor halaman, templat, animasi, dan gaya grafis yang menarik.

1. Karena banyaknya kemampuan yang ditawarkan, seperti fungsi *drag-and-drop*, dapat menumbuhkan kreativitas yang lebih besar di antara para guru saat membuat materi pembelajaran.
2. Dapat mempercepat proses pembuatan desain media pembelajaran yang praktis. Guru dapat menggunakan canva untuk membuat media pembelajaran yang memungkinkan siswa meninjau topik.
3. Menawarkan kualitas gambar yang baik dan kemampuan untuk mencetak *presentasi* media dengan ukuran cetak yang telah ditetapkan.
4. Untuk membuat media pendidikan kapan pun kita inginkan, tidak hanya dengan laptop tetapi juga dengan telepon pintar.
5. Pengguna harus membayar dengan kartu kredit untuk menambahkan animasi. Di sisi lain, konten yang diproduksi oleh canva dapat diunduh dalam

sejumlah format penyimpanan, termasuk *PDF* dan *JPG*, membuatnya cocok untuk presentasi *offline* dan dikombinasikan dengan sumber daya lain seperti *powerpoint* (Tanjung & Faiza, 2019).

C. Kekurangan Aplikasi Canva

Berikut ini beberapa kekurangan aplikasi canva :

1. Aplikasi canva memerlukan koneksi internet yang kuat dan andal agar dapat berfungsi; tanpa internet atau batasan data pada laptop atau perangkat yang digunakan untuk mengakses aplikasi, canva tidak dapat digunakan atau didukung selama proses desain.
2. Tersedia *templat* premium, stiker, grafik, jenis huruf, dan item lain di aplikasi canva. Jadi, meskipun ada beberapa yang berbayar, ada juga yang tidak. Namun, karena ada begitu banyak templat yang lebih menarik dan gratis, hal ini tidak relevan. Konsumen hanya dapat menggunakan imajinasi mereka sendiri untuk mengembangkan sesuatu yang menarik.
3. Ada beberapa contoh di mana desain yang dipilih memiliki elemen seperti templat, gambar, warna, dan sebagainya yang sama dengan desain orang lain. Namun, ini juga bukan masalah; pengguna dapat memilih desain alternatif sekali lagi (Monoarfa & Haling, 2021)

1.5 Penelitian Relevan

Dari dasar teoritis yang peneliian jelas diatas, adapun dapat diuraikan berbagai riset yang berkaitan pada sejumlah variable yang diamati:

- 1) Indahsari, (2018). "*Analisis Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas Di Kota Makassar*". Skripsi jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Siti Suwadah Rimang dan Amal Akbar. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan arti sasaran dari slogan lalu lintas di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semantik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi dan pustaka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa slogan

lalu lintas di Kota Makassar mengandung aspek makna tujuan yang terbagi dalam lima kategori: imperatif, deklaratif, pedagogis, naratif, dan persuasif. Temuan menunjukkan bahwa terdapat 7 data dengan kalimat imperatif, 8 data dengan kalimat deklaratif, 3 data dengan kalimat pedagogis, 2 data dengan kalimat naratif, dan 6 data dengan kalimat persuasif.

- 2) Yoon, (2023). Penelitian ini berjudul “*Analisis Semantik Slogan-Slogan Di Lingkungan Sekolah Sma Islam Al-Falah Kota Jambi*”. Berdasarkan penelitian ini dibuat dengan tujuan mengetahui makna semantik slogan-slogan di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan model semantik. Model dari penelitian ini menggunakan model semantik Verhaar yang membahas makna semantik berdasarkan leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Hasil penelitian, ditemukan dua jenis slogan yaitu slogan pendidikan dan slogan motivasi dari 16 data slogan yang dianalisis. Sementara hasil analisis makna leksikal memaparkan makna slogan berdasarkan arti leksikon (kata) dalam KBBI, makna gramatikal memaparkan makna slogan berdasarkan proses morfofonemik yang telah terjadi, dan makna kontekstual memaparkan makna slogan sesuai dengan konteks yang ditemukan.
- 3) Badratullaili, (2021). Penelitian ini berjudul “*Analisis Gaya Bahasa Iklan Minuman Teh Susu Di Stasiun Televisi Sctv*”. Berdasarkan penelitiannya di temukan dalam menerangkan mengenai penggunaan Bahasa dan arti semantik yang ada pada iklan minuman teh dan susu di televisi. Subjek penelitian ini berupa iklan minuman teh dan susu di televisi edisi 2020 yang di tayangkan pada stasiun televisi SCTV. Objek penelitian Bahasa yang digunakan dalam iklan minuman di televisi. Informasi yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat, dan gambar minuman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang berupaya menjelaskan fenomena, peristiwa, gejala, atau insiden secara faktual, metodis, dan akurat dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, iklan minuman teh dan susu ditayangkan di televisi, direkam, lalu ditonton lagi melalui YouTube. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk lebih berkonsentrasi dalam meneliti gaya bahasa dan makna semantik iklan tanpa khawatir kehilangan apa pun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap iklan minuman teh dan susu di televisi, ditemukan sebanyak 43 data yang mengandung gaya bahasa dan makna semantik. Hasil analisis tersebut terdiri dari 6 gaya bahasa metafora, 14 gaya bahasa personifikasi, 9 gaya bahasa hiperbola, 5 gaya bahasa repetisi, 5 gaya bahasa pertanyaan retorik, 3 gaya bahasa sinekdoke, 4 gaya bahasa asonansi, dan 1 gaya bahasa ellipsis.

- 4) Marsa et al., (2022) Penelitian ini berjudul “Analisis Aspek Makna Pada Slogan Peringatan Membuang Sampah Dengan Menggunakan Unsur Komedi: Tinjauan Semantik”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan komponen makna semantik slogan lingkungan masyarakat yang menganjurkan orang untuk membuang sampah, yang dikumpulkan dari berbagai tempat umum dan diteliti menggunakan teori semantik gramatikal. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk melihat berbagai hal dan situasi sebagaimana adanya saat ini. Penelitian yang menggunakan teknik kualitatif untuk menyelidiki slogan "buang sampah" menghasilkan data dengan deskripsi terperinci. Data yang dimaksud adalah frasa atau kata dari tagline "Buang atau Buang" yang memiliki konotasi komedi pada penggunaan bahasa Indonesia, yang menyimpang dari maksud penulis. Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, digunakan prosedur pencatatan dan pendokumentasian. Hasil dari penelitian ini di temukan aspek makna *sense, feeling, tone, 2 intension deklaratif*, dan *2 intension imperatif* dari empat slogan jumlah sumber data.